

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dan kebutuhan yang harus terpenuhi dalam suatu proses kehidupan, guna mempersiapkan dan memajukan masa depan yang berkualitas. Oleh karenanya, dalam proses pendidikan lebih menekankan pada ilmu pengetahuan dan juga diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk dapat belajar kreatif dan terampil dalam melakukan suatu hal. Pengembangan sikap mental dan kepribadian baik juga perlu dibentuk, yang nantinya akan digunakan saat terjun ke masyarakat.

Pendidikan merupakan aspek yang paling utama dan menjadi penentu kecerdasan suatu bangsa. Secara hakiki pendidikan dipandang bermutu jika dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional serta berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena dengan pendidikan dapat melahirkan generasi – generasi manusia yang berilmu, baik itu melalui pendidikan formal atau pendidikan non formal.

Pendidikan adalah suatu pembentukan dengan bermacam cara yang kita pilih, supaya bagus pertumbuhan jasmani dan rohaninya, sehat otaknya dan baik

budi pekertinya, sehingga dapat mencapai cita – cita dan bahagia lahir dan batinnya.¹ Pendidikan sebenarnya merupakan suatu peristiwa yang kompleks, yaitu peristiwa terjadinya rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia sehingga manusia tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh.²

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari beberapa faktor yang mendukung dan menunjang. Salah satu faktor yang dapat dijadikan tolak ukur yaitu keberhasilan siswa melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar dapat berkembang secara optimal.³ Seseorang dikatakan belajar, bila dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Karena pada dasarnya paradigma pendidikan nasional yang baru harus dapat mengembangkan tingkah laku yang menjawab tantangan internal dan global dengan tetap memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah, proses pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan berkompetensi di dalam kerja sama mengembangkan sikap interaktif dan ingin selalu meningkatkan kualitas.

Proses pendidikan di sekolah kegiatan yang paling utama dan yang paling pokok adalah kegiatan belajar. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang diperoleh peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah sikap

¹ Jamaludin Amin, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1969), hal. 10

² Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 1

³ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Jakarta: UPI Press, 2003), hal. 7

yang mulanya tidak tahu menjadi tahu dan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dalam sepanjang kehidupannya. Proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, jika pendidik memberikan suatu metode pembelajaran yang sesuai. Faktanya pendidik masih kesulitan dalam mengatasi kurang semangatnya peserta didik serta kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran apalagi peserta didik menganggap pelajaran tersebut sulit. Seorang pendidik harus bisa membuat peserta didik selalu semangat dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian di SMAN 1 Rejotangan bahwa dalam pembelajaran PAI peserta didik merasa bosan dan proses belajar mengajar dilakukan di Masjid sekolahan, sehingga hasil dari pembelajaran PAI tersebut kurang maksimal. Masalah yang dihadapi peserta didik yaitu kurangnya motivasi menjadikan peserta didik merasa sulit dalam belajar sehingga hasil penguasaan hasil belajarnya berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Materi dan jam pelajaran yang terlalu banyak juga menyebabkan peserta didik tersebut memiliki titik kejenuhan.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, seorang pendidik di SMAN 1 Rejotangan harus mencari metode yang yang cocok agar peserta didik tertarik atau lebih bersemangat mempelajari mata pelajaran PAI. Salah satu hal yang cocok untuk meningkatkan semangat dan bisa bersungguh-sungguh dalam belajar yaitu dengan memberikan *Reward* dan *Punishment*. Dengan *Reward* dan *Punishment* diharapkan motivasi dan hasil

belajar peserta didik akan meningkat. *Reward* dan *Punishment* tersebut dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran.

Pendidik menggunakan *Reward* dalam pembelajaran mengharapkan dapat membuat peserta didik agar tetap rajin dan semangat dalam belajar dan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat memberikan umpan balik yang baik. Dan dengan melalui metode *punishment* dapat mencegah peserta didik untuk tidak melakukan berbagai macam pelanggaran terhadap peraturan yang apabila peserta didik melakukan pelanggaran tersebut akan mengganggu pembelajaran peserta didik. *Punishment* ini, pendidik mengharapkan agar peserta didik itu muncul rasa takut akan ancaman hukuman tersebut. Kedua hal tersebut dapat menimbulkan motivasi peserta didik yang nantinya membuat keinginan dalam belajarnya semakin tinggi dan hasil belajarnya pun juga semakin tinggi atau baik.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 124:⁴

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ

الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya: "orang-orang yang beriman dan beramal sholeh, akan Kami masukkan ke dalam surge-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai,

⁴ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI, (PT. Karya Toha Putra: Semarang), hal. 98*

mereka kekal selama-lamanya di dalamnya. Janji Allah adalah benar, dan siapa yang paling benar perkataannya dari pada Allah”(Q.S. an-Nisa: 124).

Surat di atas sudah sangat jelas bahwasannya barang siapa yang berbuat baik, beramal sholeh, dan berakhlak mulia maka akan diberi ganjaran atau pahala. Jika disangkut pautkan dalam pembelajaran apabila peserta didik dalam pembelajarannya bagus maka pendidik bisa memberikan *Reward* pada peserta didik tersebut. Apabila peserta didik melakukan pelanggaran dalam proses pembelajaran pendidik bisa memberikan *Punishment*. Bahwasannya dalam surat al-Baqarah ayat 126 dijelaskan bahwa ada pemberian hukuman terhadap orang-orang yang melakukan pelanggaran, kejahatan atau keburukan,⁵ yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَاَرْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ

مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ

وَبئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Artinya:”(Ingatlah) ketika Ibrahim berdoa: Ya Allah Tuhanku jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan curahkanlah rizki berupa buah-buahan kepada penduduknya yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Allah berfirman kepada orang kafir pun aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa dia menjalani siksa api neraka, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.” (Q.S al-Baqarah: 126)

⁵Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI, (PT. Karya Toha Putra: Semarang, 2002), hal. 19

Kedua surat tersebut sudah jelas bahwasannya *reward* dan *punishment* merupakan dua bentuk metode yang didalamnya terdapat sebuah motivasi agar orang atau peserta didik untuk melakukan sebuah kebaikan dan meningkatkan prestasinya. Kedua perlakuan ini sudah cukup lama diketahui oleh lembaga pendidikan bahkan dalam dunia kerja pun *reward and punishment* ini sering kali digunakan. Ada perbedaan pemikiran, mana yang lebih diutamakan antara *Reward* dengan *Punishment*.

Dalam kehidupan sehari-hari, semua orang sering menjumpai anak yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada anak yang mudah untuk dibimbing dan ada juga anak yang sulit untuk dibimbing, ada anak yang rajin belajar dan ada juga anak yang tidak rajin belajar, beberapa sebagian dari mereka belajar itu untuk bisa lebih maju dan baik ada pula sebagian dari mereka beranggapan bahwa belajar itu agar bisa terhindar dari hukuman. Bahwasannya rasa itu timbul bukanlah bawaan dari dalam diri anak tersebut, melainkan timbulnya rasa itu karena ada kurangnya peringatan atau nasehat dari orang tua anak tersebut dan pendidik. Jadi ada kesalahan besar apabila kita meremehkan kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan anak tersebut.

Reward dan *Punishment* memiliki beberapa kelebihan yang baik jika digunakan dalam proses pembelajaran, diantara kelebihan *reward* yaitu:

1. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.

2. Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya; baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.
3. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

Sedangkan kelebihan dari *Reward*, yaitu:

- a. Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
- b. Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
- c. Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

Reward and Punishment ini mampu mempengaruhi perilaku peserta didik untuk selalu berperilaku positif yang mana digunakan sebagai sebuah penguatan selain itu, juga dapat menjadikan peserta didik memiliki sifat jera terhadap apa yang sudah mereka lakukan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dalam penelitian ini menetapkan judul penelitian **“Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X SMAN 1 Rejotangan”**

B. Identifikasi Masalah

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan”, yang berfungsi sebagai permasalahan dan dapat dikembangkan sub masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Belum diketahui penyebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
- 2) Belum diketahui keunikan dalam model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Belum diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, namun agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, yaitu metode ceramah yang disertai dengan pemberian *reward and punishment*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalahnya:

1. Apakah ada pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Hasil Belajar PAI siswa kelas X di SMAN 1 Rejotangan?
2. Seberapa besar pengaruh *Reward dan Punishment* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMAN 1 Rejotangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, peneliti memiliki tujuan yakni :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Reward and Punishment* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas x di SMAN 1 Rejotangan.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas tentang adan tidaknya pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI dalam materi Fiqih. Kegunaan dari informasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan tentang pentingnya seorang guru menerapkan pemberian reward dan punishment dalam mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga dapat mengembangkan potensi siswa, meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan demikian apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Dari penelitian ini dapat digunakan seorang guru sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang di miliki serta melaksanakan kompetensinya dalam tugas dan perannya ketika proses

belajar mengajar di sekolah dengan baik, serta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan profesionalitas mengajar.

b. Bagi siswa

Membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, agar tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan maksimal.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diungkapkan dalam penelitian ini.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan yang berguna bagi lembaga pendidikan pada khususnya pada tempat dilaksanakannya penelitian ini, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama dibidang studi PAI.

G. Hipotesis Penelitian

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan, sehingga dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Reward* dan *Punishment* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

H. Penegasan Istilah

Kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang ada di tulisan ilmiah dapat dihindari dengan menyajikan beberapa definisi istilah terkait isi penelitian, maka

penulis memberikan uraian penegasan istilah secara ringkas tentang beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. *Reward* (hadiah) sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Metode punishment adalah pemberian penderitaan atau penghilangan stimulasi oleh pendidik sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan anak didik.
2. Punishment (hukuman) kiranya dipergunakan oleh guru untuk meneguhkan atau melemahkan respon-respon khusus tertentu. Penekanan yang kasar hendaknya diberikan disini kepada punishment (hukuman) karena perbuatan yang sangat bertentangan.⁶ Hukuman adalah pemberian stimulus yang tidak menyenangkan.⁷ Hukuman dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan dengan sebagai suatu bentuk sanksi yang diberikan kepada anak baik sanksi fisik maupun psikis apabila anak melakukan kesalahan-kesalahan atau pelanggaran yang sengaja dilakukan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan. Jika hukuman dalam pendidikan adalah memberikan suatu hukuman yang mendidik sesuai bobot kesalahan yang telah diperbuat anak didik.

⁶ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan AlQur'an*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.221

⁷ H. Djaali,*Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.89-90

3. Hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari enam bagian/bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, untuk mengemukakan penjelasan secara teoritik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk menjelaskan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Kemudian dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan dalam rangka menetapkan batas-batas masalah secara jelas. Setelah itu, rumusan masalah. Yang dimaksud rumusan masalah adalah mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan hipotesis penelitian untuk menunjukkan jawaban sementara dari penelitian ini. Kemudian penegasan istilah untuk menjelaskan baik secara konsep maupun operasional dari variabel. Dan yang terakhir yaitu sistematika

pembahasan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini.

Bab II, berisi tentang landasan teori untuk mendeskripsikan secara teoritis tentang objek yang diteliti. Kemudian penelitian terdahulu untuk membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul dan dilanjut dengan kerangka berpikir.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian untuk menjelaskan bagaimana peneliti memilih pendekatan dalam penelitian dan memilih jenis penelitian. Selanjutnya tentang variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Kemudian populasi, sampel, dan sampling. Setelah itu ada kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data. Dilanjut dengan teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V, merupakan inti dari penelitian yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan”

Bab VI, yaitu penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti. Pada bagian akhir

terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, biodata penulis, surat ijin, data tentang masjid, daftar riwayat hidup.